

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dan Keuntungannya

Santri Devi Manurung¹, Mustafa Khama Rokan², Arnida Wahyuni Lubis³

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : santri.devi17@gmail.com , mustafa_rokan@yahoo.com , Arnidawahyunilubis@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23 Agustus 2023

Revised: 30 Agustus 2023

Accepted: 1 September 2023

Kata Kunci :

Biaya Penuh, Biaya Variabel,
Harga Pokok Produksi.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti nyata (empiris) mengenai perhitungan harga pokok produksi tahu dan mengetahui besarnya keuntungan pada Pabrik Tahu UD Lima Bersaudara Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pabrik Tahu UD Lima Bersaudara Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis hanya menyajikan harga pokok produksi yang memuat pendapatan dan pengeluaran yang rutin dikumpulkan setiap bulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pabrik Tahu UD Lima Bersaudara Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis sudah sesuai dengan metode full cost. Oleh karena itu peneliti menghitung kembali harga pokok produksi berdasarkan metode full cost pada tahu UD Lima Bersaudara. Peneliti memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi yang terjadi pada proses produksi tahu yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik, biaya penyusutan dan biaya. peralatan dan lain-lain. Hasil yang peneliti ketahui dari UD Lima Bersaudara bahwa perhitungan harga pokok produksi per potong tahu adalah sebesar Rp 1.042,08.

This research aims to obtain real (empirical) evidence regarding the calculation of the cost of production of tofu and to determine the amount of profit at the UD Lima Bersaudara Tofu Factory, Bakaran Batu Village, Batang Kuis District. This research is descriptive qualitative research. The data collection methods used in this research were interviews, observation and documentation. The data analysis method used is a qualitative analysis by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Based on the results of research that has been carried out, it is known that the calculation of the cost of production prepared by the UD Lima Bersaudara Tofu Factory, Bakaran Batu Village, Batang Kuis District, only presents the cost of production which contains income and expenses that are routinely compiled every month. So it can be concluded that the calculation of the cost of production prepared by the UD Lima Bersaudara Tofu Factory, Bakaran Batu Village, Batang Kuis District is in accordance with the full cost method. Therefore, the researcher recalculated the cost of production based on the full cost method in UD Lima Bersaudara tofu. The researcher took into account all elements of production costs incurred in the tofu production process, namely raw material costs, direct labor costs, electricity costs, depreciation expenses and costs. equipment and others. The results from researchers found out from UD Lima Bersaudara that the calculation of the cost of production per piece of tofu was IDR 1,042.08.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Santri Devi Manurung

Department of Accounting, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: santri.devi17@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha saat ini jauh berkembang dengan pesat baik dalam skala besar maupun skala kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Adanya persaingan yang ketat didalam usaha atau bisnis akan menuntut perusahaan untuk terus berkembang dan melakukan apa saja untuk mempertahankan usahanya. Hal tersebut juga dirasakan oleh jenis usaha yang berskala kecil seperti UMKM. Semakin banyaknya unit UMKM baru yang bergerak diberbagai bidang usaha diharapkan dapat memberikan solusi terbaik mengenai permasalahan yang dihadapi Indonesia, salah satunya yaitu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Banyaknya usaha UMKM sejenis pabrik tahu yang bermunculan menimbulkan adanya suatu persaingan. Pendirian usaha tersebut tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai terutama untuk mendapatkan laba atau keuntungan, begitu juga dengan usaha mikro kecil menengah seperti pabrik tahu.

Dorongan persaingan mengharuskan pelaku usaha melakukan peningkatan dalam berbagai faktor, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas dalam sebuah produktivitas usaha. Kedua hal tersebut merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha yang ditentukan dari kualitas produk, kuantitas, harga, dan pelayanan dari produk maupun jasa yang akan dihasilkan. Hal ini secara tidak langsung mengharuskan para pengusaha untuk meningkatkan kualitas dari produk maupun jasa yang dihasilkan dengan biaya yang efisien (Wathon).

Masalah yang sering dialami oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah adalah kesalahan dalam penetapan harga yang tidak tepat dan tidak bisa bersaing dengan para usaha kompetitor lain. Kesalahan ini biasanya terjadi karena adanya kesalahan pada saat perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat. Kesalahan seperti ini akan mengakibatkan kegagalan dalam kewirausahaan karena akibatnya dapat berdampak pada harga jual yang tidak tepat. Terdapat empat hal yang harus diperhatikan ketika mendirikan perusahaan agar tidak terjadi kalah saing yaitu; price (harga), product (produk), place (tempat) dan promotion (promosi).

Harga juga tidak bisa dilihat dari murahness saja, harga juga harus disesuaikan dengan kualitas produk atau pelayanan yang disediakan. Untuk menentukan harga yang terbaik harus dengan cara menghitung dulu harga pokok produksinya agar suatu usaha tersebut dapat mendapatkan acuan keuntungan dan dapat menentukan harga jual produk yang paling terbaik. Salah satu yang memiliki pengaruh tinggi dalam harga jual ialah harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa (Yakies Szahro and Teguh Purwanto, 2021).

Tujuan suatu usaha didirikan adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pencapaian laba dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peningkatan jumlah penjualan, mengurangi dana yang tidak produktif, serta menghitung harga pokok produksi dengan tepat dalam sistem akuntansi. Peningkatan penjualan didapat karena UMKM tersebut mempunyai harga yang bisa bersaing dan di bantu dengan faktor tempat, kualitas produk, dan sistem pemasaran. Untuk mengurangi penggunaan dana yang tidak produktif, harus mempunyai pencatatan akuntansi untuk mengetahui apa saja dana tidak produktif yang sudah dikeluarkan pada proses produksi yang lalu.

KAJIAN TEORI

Pengertian Produksi dan Penggolongan Biaya

Menurut (Assauri, 2004) Pengertian produksi dalam ekonomi adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilities suatu barang atau jasa. Menurut (Ahyari, 2002) proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada.

Menurut (Carter, 2009), biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Mulyadi (2010) menjelaskan dalam arti luas bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut (Sunarto, 2009) biaya atau cost adalah

pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu barang ataupun jasa diukur dengan nilai uang, baik itu pengeluaran berupa uang melalui tukar menukar ataupun melalui pemberian jasa.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pokok dalam biaya, yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Memberikan manfaat sekarang atau masa depan
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Pengertian Harga Pokok Produksi

(Witjaksono, 2006) mendefinisikan "Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan". Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2010), penentuan harga pokok produksi dibedakan menjadi 2, yaitu:

Full costing

(Mulyadi, 2010) menjelaskan bahwa full costing merupakan salah satu metode penentuan kos produk, yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai kos produksi, baik biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. Menurut (Samryn, 2001) menjelaskan bahwa full costing adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya.

Variable costing

Variable costing menurut (Samryn, 2001) adalah suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Pendekatan ini juga dikenal dengan istilah direct costing approach. (Sunarto, 2009) variable costing adalah penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel dalam harga pokok produksi, terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Pengumpulan Biaya Produksi

Dalam proses pembuatan suatu produk atau barang terdapat dua buah kelompok biaya, kelompok biaya tersebut adalah biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi diartikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi suatu produk atau barang. Sedangkan biaya non produksi diartikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan diluar pembuatan produk. misalnya kegiatan pemasaran atau kegiatan administrasi dan kegiatan umum.

Metode pengumpulan biaya produksi, menurut (Mursyidi, 2008) dalam suatu proses produksi terdapat elemen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya ini dikumpulkan menjadi satu sebagai bagian biaya produksi.

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung berhubungan dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkatan pendapatan yang diterima melalui perantara.

Menurut Boediono (1990:180) pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Pendapatan atau upah didefinisikan dengan jumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.

Pengertian Industri Rumah Tangga

Home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Home industri dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.

Bahan Baku Kedelai

Kedelai atau kacang kedelai adalah salah satu tanaman jenis polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti tahu, tempe, dan kecap. Berdasarkan peninggalan arkeologi, tanaman ini telah dibudidayakan sejak 3500 tahun yang lalu di Asia Timur. Kedelai memiliki nilai guna yang tinggi karena bisa dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pakan dan bahan baku industry, baik itu dalam skala kecil maupun skala besar. Kedelai mengandung kadar protein lebih dari 40 persen dan lemak 20-15 persen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan yang bersifat kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (field research). Field research yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang akan diartikan sebagai fakta atau informasi dari subjek penelitian, informasi, pelaku, dan tempat menjadi subjek penelitiannya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah Pemilik usaha tahu, Karyawan dan Bidang Keuangan pada UD. Lima Bersaudara Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis. Sedangkan Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yang mana hanya laporan keuangan pada tahun 2021 yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi di Usaha Tahu UD Lima Bersaudara dengan Menggunakan Metode Full Costing.

Perhitungan HPP menggunakan metode full costing di atas telah sesuai dengan teori yang telah ditemukan oleh peneliti bahwasannya dalam menentukan harga jual menggunakan metode full costing maka hasil yang diperoleh akan lebih besar. Di karenakan hasil yang diperoleh di hitung secara rinci baik dari BOP variabel maupun BOP tetapnya.

Apabila kita menggunakan perhitungan HPP dan menggunakan metode full costing yang sesuai dengan kaedah akuntansi, maka hasil yang diperoleh relatif lebih besar. Maka dari itu alangkah baiknya kita disarankan untuk menggunakan perhitungan laba yang sesuai, karena perolehan laba yang benar akan berakibat dengan ketahanan usaha yang kita lakukan untuk dapat bersaing dengan home industri yang lain baik dari kualitas maupun harga jualnya.

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Bapak Sugianto, Misnawati dan Karyawannya diketahui bahwa usaha pabrik tahu tersebut tidak memiliki bagian akuntansi sehingga seluruh pencatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan dicatat langsung oleh pemilik. Keterbatasan pemilik

terhadap pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan menyebabkan pemilik melakukan perhitungan harga pokok produksi hanya berdasarkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tanpa menghitung biaya-biaya lainnya yang seharusnya dihitung dengan aturan akuntansi. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan Home Industry hanya memasukkan biaya bahan baku, tenaga kerja, BBM, kayu bakar, dan listrik Adapun harga pokok produksi metode perusahaan dalam sehari dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi Home Industry

Biaya	Nominal
Bahan Baku	Rp. 505.000,00
Bahan Penolong	Rp. 120.000,00
Biaya Bahan Bakar Solar	Rp. 15.000,00
Biaya Kayu Bakar	Rp. 35.000,00
Tenaga Kerja	Rp. 1.400.000,00
Biaya Listrik	Rp. 50.000,00
Total Biaya	Rp. 2.125.000,00
Jumlah Produksi	2.000 pcs
HPP Pertahu	Rp. 1.062,5

Sumber data : diolah peneliti

Dari Tabel diatas dapat dilihat rata-rata Harga Pokok Produksi tahu dalam sehari sebesar Rp.1.062,5 dan rincian total biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, BBM, obat tahu, listrik dan kayu bakar.

Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing merupakan metode penetapan biaya produksi yang menghitung seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang variable maupun yang tetap. Perhitungan harga pokok produksi tahu di Home Industry per bulan dengan metode Full Costing dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Home Industry dengan Metode Full Costing

Bahan Baku Baku	Rp. 13.635.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 42.000.000,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 33.292.000,00
Total HPP	Rp. 88.297.000,00
Jumlah Produksi	Rp. 85.500
HPP (pcs)	Rp.1.040,08

Sumber Data: Diolah Peneliti

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata Harga Pokok Produksi tahu pada Home Industry per bulan nya dengan metode Full Costing adalah sebesar Rp. Komponen biaya paling tinggi dalam menghitung harga pokok produksi yaitu biaya bahan overhead pabrik sebesar Rp13.635.000,00 dengan nilai persentase sebesar 48% dan komponen biaya terendah adalah biaya tenaga kerja langsung senilai Rp33.742.000,00 dengan nilai persentase sebesar 25%.

Berdasarkan hasil perhitungan harga Pokok produksi pada tabel 2 diketahui jumlah biaya overhead pabrik sebesar Rp33.292.000,00. Jumlah biaya tersebut diperoleh dari total biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp5.580.000,00 yang ditambahkan dengan biaya overhead pabrik tetap Rp27.712.000,00. Total biaya overhead pabrik merupakan jumlah perkiraan biaya penyusutan Home Industry yang meliputi penyusutan mesin penghalus kacang, mesin diesel, cetakan tahu, ember, tong pembuat tahu, stem tenaga uap, kain tahu, air sumur bor, drum besar, tong masak/kuali.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing

Harga pokok produksi yang dihitung dengan metode Full Costing menghasilkan angka yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan metode Full Costing menggunakan tariff BOP yang

dibebankan dengan mengikut sertakan Biaya Overhead Pabrik tetap berupa penyusutan sementara menurut perusahaan penghitungan biaya overhead pabrik hanya menjumlah biaya overhead pabrik variabel tanpa menghitung biaya penyusutan atau Biaya Overhead Pabrik tetap. Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode Full Costing dapat dilihat dalam tabel 3

Tabel 3 Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode Full Costing

Harga Pokok Produksi		Selisih	
Menurut Perusahaan	Metode Full Costing		
Rp1.062,5	Rp1.042,08	Rp552,58	9%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada selisih antara penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode Full Costing. Selisih penghitungan pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode Full Costing untuk produksi tahu yaitu sebesar Rp552,58 dengan presentase perbedaan 9%.

Pembahasan Komponen Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku langsung. Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu adalah kacang kedelai. Kacang kedelai yang digunakan Home Industry merupakan kacang kedelai impor, kacang kedelai impor dipilih karena memiliki kualitas yang lebih baik dari pada kacang kedelai lokal selain itu kacang kedelai impor selalu tersedia dipasar tidak sulit untuk mendapatkannya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada tahun 2021. Jadi untuk menghitung biaya produksi tahu digunakan rata-rata data produksi tahu per hari. Dalam kegiatan usahanya, Home Industry mampu menggunakan kedelai sebanyak 50 Kg/hari dengan jumlah produksi 2.000 tahu dan terkadang menggunakan 40 Kg kedelai dengan jumlah produksi sebanyak 1.500 tahu. Untuk perhitungan biaya bahan baku yang di gunakan pada Home Industry dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Perhitungan Rata-Rata Biaya Bahan Baku per bulan tahun 2021

Nomor Sampel	Bahan Baku (Kg/Hari)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	50	Rp10.100,00	Rp505.000,00	Rp15.150.000,00
2	40	Rp10.100,00	Rp404.000,00	Rp12.120.000,00
Total	90	Rp20.200,00	Rp909.000,00	Rp27.270.000,00
Rata-rata	45	Rp10.100,00	Rp454.500,00	Rp13.635.000,00

Sumber data: diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata total bahan baku kacang kedelai yang diperlukan perharinya adalah sebesar 45 kg atau sebanyak 1.350 kg perbulannya dengan rata-rata jumlah produksi tahu per bulan mencapai 52.500 tahu. Kebutuhan kacang kedelai cukup besar dalam proses pembuatan tahu karena kacang kedelai merupakan bahan utama dalam pembuatan tahu selain air.

Biaya tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat pada proses produksi sedangkan tenaga kerja tidak langsung ialah tenaga kerja yang tidak terlibat pada proses produksi. Pada proses produksi tahu tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yang meliputi semua proses produksi tahu mulai dari perendaman hingga menjadi tahu. Sistem pengupahan yang terjadi yaitu harian dengan besaran pengeluaran biaya untuk tenaga kerja langsung yang dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Gaji (Rp/Hari/Jiwa)	Total (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Bulan)
8	Rp175.000,00	Rp1.400.000,00	Rp42.000.000,00

Sumber data: diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata total biaya tenaga kerja langsung per hari adalah sebesar Rp1.400.000,00 dan rata-rata total biaya tenaga kerja langsung selama sebulan adalah Rp42.000.000,00. Biaya overhead perusahaan. Biaya overhead perusahaan merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya inilah yang sering tidak dihitung secara rinci dalam menghitung Harga Pokok Produksinya. Biaya overhead perusahaan terbagi menjadi dua yaitu biaya overhead perusahaan variabel dan biaya overhead perusahaan tetap. Biaya overhead perusahaan variabel terdiri dari biaya obat tahu, kayu bakar, listrik, dan solar. Rincian biaya overhead variabel produksi tahu Home Industry dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Perhitungan Biaya Overhead Variabel Home Industry

Biaya	Harga
Bahan Obat Tahu	Rp80.000,00
Biaya Bahan Bakar Solar	Rp15.000,00
Biaya Kayu Bakar	Rp35.000,00
Biaya Listrik	Rp50.000,00
Total Biaya (Rp/Hari)	Rp180.000,00
Total Biaya (Rp/Bulan)	Rp5.580.000,00

Sumber data: diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata total biaya overhead variabel per hari adalah sebesar Rp180.000,00 dan rata-rata total biaya tenaga kerja langsung selama sebulan adalah Rp5.580.000,00. Untuk biaya overhead perusahaan tetap pada umumnya terdiri dari biaya penyusutan peralatan, mesin dan Kendaraan. Pada usaha Home Industry barang-barang yang dapat disusutkan diantaranya mesin penghalus kacang, mesin diesel, cetakan tahu, ember, tong pembuat tahu, stem tenaga uap, kain tahu, air sumur bor, drum besar, tong masak/kuali, kayu, solar, perawatan mesin. Namun karena keterbatasannya pemilik dalam pengetahuan akuntansi menjadikan biaya tersebut tidak pernah dimasukkan dalam perhitungan biaya usaha.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas diketahui bahwa karena tidak adanya bagian akuntansi maupun keuangan di industri tersebut maka pencatatan segala biaya yang diperlukan selama proses produksi dilakukan secara manual dan sederhana oleh pemilik usaha Home Industry.

Praktek Perhitungan Harga Pokok Produksi di Usaha Tahu UD Lima Bersaudara

Sesuai dengan teori bahwasannya perhitungan HPP yang benar pada umumnya terdiri dari tiga elemen dimana ada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Menentukan HPP pada perusahaan manufaktur sedikit lebih berbeda dengan perusahaan jasa. Dimana perhitungan yang telah dilakukan pemilik tahu UD Lima di atas masih kurang akurat dikarenakan pemilik tahu UD Lima tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik, maka itu laba yang nantinya diterima oleh pemilik tahu UD Lima masih tergolong lebih rendah. Perusahaan manufaktur untuk memproduksi sendiri barang dagangannya diperlukan yang namanya bahan baku. Bahan baku ini dijadikan sebagai modal utama untuk menghitung harga pokok penjualan saat pertama kalinya. Pihak usaha harus menentukan berapa banyak bahan baku yang akan digunakan untuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Menentukan HPP pada perusahaan manufaktur sedikit lebih berbeda dengan perusahaan jasa. Dimana perhitungan yang telah dilakukan pemilik tahu UD Lima tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik, maka itu laba yang nantinya diterima oleh pemilik tahu UD Lima masih tergolong lebih rendah. Perusahaan manufaktur untuk memproduksi sendiri barang dagangannya diperlukan yang namanya bahan baku. Bahan baku ini dijadikan sebagai modal utama untuk menghitung harga pokok penjualan saat pertama kalinya. Pihak usaha harus menentukan berapa banyak bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi suatu

barang. Untuk menentukannya dapat dilihat dari berapa banyak bahan baku yang masih tersisa di akhir periode setelah saldo awal periode ditambah dengan pembelian yang ada selama periode tersebut berlangsung.

Kemudian dalam memperhitungkan HPP juga terdapat adanya biaya tenaga kerja, dimana biaya tenaga kerja ini harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia. Jadi, biaya tenaga kerja itu juga penting untuk dihitung selain itu ada biaya overhead pabrik dimana di dalam BOP ini terdapat biaya bahan penolong, biaya reparasi, biaya tenaga kerja tidak langsung.

Perhitungan untuk produksi tahu di Home Industry juga dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah menghitung harga pokok produksi tahu, dengan cara menjumlah seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Kemudian hasil penghitungan tersebut dibagi dengan jumlah yang diproduksi.

Biaya bahan baku utama dalam industri ini adalah kacang kedelai. Dimana, Kacang kedelai yang digunakan ialah kacang kedelai impor terpilih dengan kualitas yang lebih baik daripada kacang kedelai lokal selain itu kacang kedelai impor lebih mudah untuk diperoleh karena sering dijual dipasaran. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada tahun 2021. Sehingga perhitungan biaya produksi tahu digunakan rata-rata data produksi tahu per hari. Dalam kegiatan usahanya, Home Industry mampu menggunakan kedelai sebanyak 50 Kg per hari dengan jumlah produksi 2.000 tahu dan terkadang menggunakan 40 Kg kedelai dengan jumlah produksi sebanyak 1.500 tahu. Biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku adalah sebanyak Rp10.100 per kg. Jika Home Industry menggunakan sebanyak 40 kg maka biaya yang dikeluarkan dalam sehari adalah Rp404.000 sedangkan jika perusahaan menghabiskan 50 kg kedelai untuk pembuatan tahu dalam sehari maka total biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah sebanyak Rp505.000. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa rata-rata biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Home Industry dalam sehari adalah berada diantara Rp404.000 sampai Rp505.000 atau sebanyak Rp454.500 perhari.

Biaya bahan penolong yang digunakan dalam produksi tahu di Home Industry terdiri dari tepung dan berbagai bahan dapur seperti garam dan kunyit. Tepung yang digunakan merupakan tepung sioko yang berfungsi dalam mengentalkan adonan tahu agar dapat terbentuk dengan baik dan tidak mudah hancur. Pemilik Home Industry mampu menggunakan bahan-bahan penolong ini setidaknya 1 kg dalam sehari.

Selain bahan baku dan bahan penolong tersebut, Home Industry juga memerlukan bahan lain yang diperlukan dalam proses pembuatan tahu seperti biaya bahan bakar berupa bensin yang digunakan dalam menjalankan mesin-mesin seperti mesin penggiling dan bahan kayu bakar yang digunakan sebagai pemanas tungku dalam proses perebusan kedelai. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa selama tahun 2021 ini pemilik menghabiskan bahan bakar bensin sebanyak 2 liter perhari dan kayu bakar sebanyak 1 roda dengan biaya sebesar 35.000 per hari.

Biaya tenaga kerja juga termasuk dalam perhitungan harga Pokok biaya produksi. Tenaga kerja merupakan unsur penting dalam segala kegiatan produksi terutama bagi pabrik yang masih menjalankan sebagian besar proses produksinya secara manual. Tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak akan dapat berjalan dan tahu yang akan dijual tidak akan dapat diproduksi. Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat pada proses produksi sedangkan tenaga kerja tidak langsung ialah tenaga kerja yang tidak terlibat pada proses produksi.

Pada proses produksi tahu di Home Industry UD Lima tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yang mengerjakan semua proses produksi tahu mulai dari proses perendaman hingga proses akhir jadinya tahu tersebut. Sistem pengupahan yang dilakukan Home Industry yaitu dengan sistem pembayaran harian. Jumlah tenaga kerja di Home Industry ini adalah sebanyak 8 orang dengan masing-masing tenaga kerja mendapat upah sebesar Rp175.000 per hari yang berarti pemilik mengeluarkan biaya gaji tenaga kerja langsung sebanyak Rp1.400.000 per harinya.

Biaya overhead perusahaan merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya inilah yang sering tidak dihitung secara rinci dalam menghitung Harga Pokok Produksinya. Biaya overhead perusahaan terbagi menjadi dua yaitu biaya overhead perusahaan variabel dan biaya overhead perusahaan tetap. Biaya overhead perusahaan variabel terdiri dari biaya obat tahu, kayu bakar, listrik, dan solar. Sementara biaya overhead perusahaan tetap pada umumnya adalah biaya penyusutan atas peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses produksi seperti mesin penghalus kacang, mesin diesel, cetakan tahu, ember, tong pembuat tahu, stem tenaga uap, kain tahu, air sumur bor, drum besar, tong masak/kuali. Namun karena keterbatasannya pemilik dalam pengetahuan akuntansi menjadikan biaya tersebut tidak pernah dimasukkan dalam perhitungan biaya usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Home Industry UD Lima diketahui biaya bahan obat tahu yang dikeluarkan selama satu hari adalah sebanyak Rp 80.000, kemudian biaya bahan bakar solar sebesar Rp 15.000, bahan kayu bakar sebesar Rp 35.000 per hari dan asumsi biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam penggunaan listrik adalah sebanyak Rp 50.000 per hari. Sehingga diperoleh total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh pemilik Home Industry adalah sebanyak Rp 180.000 per hari atau sebanyak Rp 5.580.000 per bulan.

Keseluruhan perhitungan biaya yang telah diperoleh mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya Overhead Pabrik tersebut selanjutnya di total keseluruhan sehingga diperoleh biaya harga Pokok produksi sebesar Rp88.927.000 per bulan yang kemudian dibagi dengan total tahu yang diproduksi yaitu sebanyak 2.000 potong. Hasil pembagian tersebut yang akan menjadi Harga Pokok produksi per tahu yaitu sebesar Rp 1.062,5.

Keuntungan Yang Didapatkan Oleh Usaha Pembuatan Tahu Pada Usaha Tahu UD Lima Bersaudara Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis

Keuntungan yang diterima oleh usaha tahu tentunya telah dihitung dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi tahu yang dihasilkan. Untuk menghitung keuntungan yang diperoleh usaha tahu UD. Lima Bersaudara pada per bulan dapat di hitung.

$$\pi = TR - TC$$

TR = Total Revenue (Penerimaan pengrajin tahu)

TC = Total Cost (Biaya)

$$\begin{aligned} \pi &= 103.927.000/\text{bulan} - 88.927.000/\text{bulan} \\ &= 15.000.000 \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan perhitungan ulang terhadap harga pokok produksi berdasarkan metode full costing di tahu UD Lima Bersaudara peneliti memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik, beban penyusutan serta biaya perlengkapan dan lain-lain. Hasil dari peneliti di tahu UD Lima Bersaudara bahwa perhitungan harga pokok produksi per potong tahu sebesar Rp1.042,08 berdasarkan metode full costing.

Tahu UD Lima dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lainnya. Biaya lain-lain yang dimaksud disini yaitu seperti biaya kantong plastic. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode perhitungan tahu UD Lima dirasa kurang tepat, dikarenakan pihak usaha tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Hasil dari penelitian di tahu mitra bahwa harga pokok produksi dari perpotong tahu sebesar Rp 2.000 dengan harga jual sebesar Rp 1.062,5 perpotong tahu.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti keuntungan yang didapatkan oleh usaha pembuatan tahu pada UD. Lima Bersaudara Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis yang dikemukakan bahwa Usaha Tahu UD. Lima Bersaudara memproduksi tahu pada sebulan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp.88.927.000, Pendapatan atau penerimaan oleh usaha

Tahu UD. Lima Bersaudara sebesar Rp.103.927.000, Keuntungan yang diperoleh Usaha Tahu UD. Lima Bersaudara adalah sebesar Rp.15.000.000 pada sebulan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian serta rincian dari pembahasannya Dapat disimpulkan Harga Pokok Produksi Serta Harga Jual Tahu Pada Usaha Tahu UD. Lima Bersaudara Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis. Peneliti melakukan perhitungan ulang terhadap harga pokok produksi berdasarkan metode full costing di tahu UD Lima Bersaudara peneliti memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, BBM, obat tahu, listrik dan kayu bakar. Hasil dari peneliti di tahu UD Lima Bersaudara bahwa perhitungan harga pokok produksi tahu dalam sehari sebesar Rp1.062,5 serta harga jual tahu sebesar Rp.2.000 potong. Bagaimana Perhitungan Biaya Produksi yang telah dilakukan oleh usaha pembuatan tahu UD. Lima Bersaudara Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis. Tahu UD. Lima Bersaudara dapat diketahui bahwa perhitungan biaya untuk produksi tahu juga dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah menghitung harga pokok produksi tahu, dengan cara menjumlah seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Kemudian hasil perhitungan tersebut dibagi dengan jumlah yang diproduksi. keuntungan Yang Didapatkan Oleh Usaha Pembuatan Tahu Pada Usaha Tahu UD Lima Bersaudara Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis. Keuntungan yang diterima oleh usaha tahu tentunya telah dihitung dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi tahu yang dihasilkan Usaha Tahu UD. Lima Bersaudara adalah sebesar Rp.15.000.000 pada sebulan.

REFERENSI

- Ahmadi, Ruslan. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastian, Bustami dkk 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bastian Bustani dkk. 2010. Akuntansi Biaya. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Bi Rahmani, N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (A. Khairani Nst (ed.); Cetakan Pe).
- Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney. 2011. Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. Buku 1. Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Carter.K William. 2009. Akuntansi Biaya. Buku 1. Edisi Keempat Belas, Jakarta: Salemba Empat.
- Djumali, Indro dkk. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT. Sari Malalugis Bitung. Jurnal berkala ilmiah efisiensi Volume 14 no. 2 - Mei 2014: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Dunia, A. Firdaus dan Wasilah, Abdullah. 2011. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendra Harmain, Nurlaila, Lili Safrida, Sufitrayati, Alfurkaniati, Yana Ermawati, Arfan Ikhsan, Hastuti Olivia, Jubi dan Nurwani. 2019. Buku Pengantar Akuntansi 1 edisi 3, Kota Medan: FEBI UINSU.
- H Samsul, Nienik. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 366-373: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Jusup, Haryono. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu Ekonomi YKPN
- Kinney, Michael R dan Raiborn, Cecily A. 2011. Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- Muammar Khaddafi, Jubi, Syafrida Hani, Isnawati, Nur Afri Yunita dan Kamilah. 2018. Akuntansi Biaya Edisi 2. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UINSU.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN-STIM YKPN
- Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Jurnal EMBA (Jurnal Manajemen Bisnis dan Akuntansi).(online).Vol.1,No.3(ejournal.unsrat.ac.id). Diakses 15 Oktober 2015.
- Riwayadi, 2010. Akuntansi Biaya. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Samryn, L.M . 2012. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Saputri, Yohana. 2015. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Full Costing Method Pada Umkm Kerupuk Cap Laksa. Jurnal Dokumen Karya Ilmiah:fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik, 2016. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan. Edisi satu. Bandung: Refika Adama.
- Supriyono, R. 2011. Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan. Yogyakarta. BPFE.